

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika anak dilahirkan ke dunia, anak masih dalam keadaan lemah baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian, anak telah memiliki kemampuan bawaan sejak dalam kandungan dalam keadaan suci dan yang menjadikan yahudi, nasrani dan majusi adalah orang tuanya. Dalam hadits Rasulullah diriwayatkan :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهَا أَوْ يَمَجِّسَانِهِ

Artinya : “Setiap bayi tidaklah dilahirkan melainkan dalam kesucian (fitrah) kedua orang tuanyalah yang membuatnya kelak jadi yahudi, nasrani atau majusi” (HR. Al Bukhari) (Ummatin, 2006 : 5)

Maka setelah manusia lahir di dunia, anak tersebut adalah tanggung jawab orang tuanya, yaitu sebagai pendidik dan pembimbing dalam hal kehidupan anaknya, terutama dalam hal keagamaan dalam penanaman nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadah. Jelas campur tangan orang tua memiliki peran penting, karena anak merupakan anugerah Allah yang diberikan kepada manusia, dan anak juga merupakan harta dan perhiasan.

Oleh karena itu, orang tua atau pendidik merupakan faktor penting keteladanan dalam hal baik buruknya anak. Jika orang tua berakhlak mulia, jujur, dan menjauh dari perbuatan yang bertentangan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, berakhlak mulia, dan menjauhkan perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu juga sebaliknya jika

orang tua berbohong, berkhianat, kikir, dan hina maka akhlak anak akan tumbuh buruk.

Sejak usia dini, anak telah melihat dan mempelajari hal-hal yang berada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslahatan agama. Dengan demikian, menurut Jalaludin (2000 : 68) ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari para orang tua maupun guru mereka.

Perkembangan sosial dan kepribadian anak dimulai dari usia dini sampai dewasa ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekati diri pada orang-orang lain disamping anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Ia bergaul dengan teman-teman, ia mempunyai guru-guru yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses emansipasi. Dalam proses emansipasi dan individu maka teman-teman mempunyai peranan yang besar (Monks, 1992 : 180)

Islam mempunyai dua sumber yaitu Al Qur'an dan As Sunnah yang menjadi pegangandalam menentukan segala urusan dunia dan akhirat. Keduasumber itulah yang menjadi sumber akhlak islamiyah. Prinsip-prinsip dan kaedah ilmu islam semuanya didasarkan kepada wahyu yang bersifat mutlak dan tepat. Oleh karena itu orang tua maupun keluarga dan masyarakat harus selalu memantau anak-anak dari dekat maupun jauh agar akhlak anak

usia dini tidak melenceng dari ajaran Islam yang telah diterapkan dalam Al Qur'an dan sunnah.

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, bagaimana manusia dalam menggunakan sumber daya potensi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan lebih baik. Karenanya diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep Al Qur'an dan hadits yang secara langsung maupun tidak langsung bersentuhan dengan masalah akhlak (Mansur, 2007: 227). Karena akhlak atau perilaku yang ada dalam suatu masyarakat dalam unsur pokok yang membentuk baik buruknya masyarakat tersebut. Jika akhlaknya baik maka masyarakat akan baik dan jika perilaku buruk masyarakat pun akan buruk. Jadi akhlak mempunyai hubungan kausalatif dengan adanya perubahan (Mahmud, 1995 :174)

Dengan kata lain, akhlak ialah suatu sistem yang menilai perbuatan lahir dan batin manusia baik secara individu, kumpulan, dan masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan hewan, dan juga dengan alam sekitar. Dengan demikian masyarakat merupakan salah satu tempat untuk beradaptasi dan berinteraksi manusia.

Menurut Koencaraningrat dalam kutipan buku yang berjudul *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* pengarang Sidi Gazalba masyarakat adalah kelompok terbesar dan makhluk-makhluk manusia dimana

hidup terjaring sesuatu kebudayaan yang oleh manusia-manusia tadi dirasakan sebagai satu kebudayaan (Gazalba, 1976 : 15)

Masyarakat Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan salah satu lokasi penduduk yang terletak di sekitar Tampirejo yang letak geografisnya sangat strategis, dimana penduduknya bekerja sebagai buruh swasta. Walaupun penduduknya mayoritas bekerja sebagai buruh swasta, tetapi mereka sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, yaitu dengan cara memasukan anak-anaknya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), selain PAUD para orang juga memasukannya ke Madrasah Diniyah.

Dengan adanya PAUD dan Madrasah Diniyah, orang tua sangat optimis bahwa anak mereka akan memiliki akhlak yang baik, karena dididik dan di bimbing oleh guru atau ustadz, sehingga orang tua tidak meragukan lagi akhlak anak-anaknya, selain itu juga anak tidak mungkin meniru cara kehidupan modern (Barat) pada zaman sekarang ini.

Pada dasarnya pendidikan anak itu berkaitan dengan keluarga, maka kepribadian dan tingkah laku anak tidak terlepas dari peran orang tua, jika orang tuanya baik maka anak akan baik dan sebaliknya jika orang tuaberperilaku jelek maka anak akan ikut jelek, oleh sebab itu anak harus mendapatkan pendidikan akhlak langsung dari orang tua.

Semua orang tua ingin memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anaknya. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari mengasuh anak sejak bayi yaitu, dengan cara pemberian asahyaitu

memberikan contoh perkataan dan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, asih (kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya), dan asuh (kecukupan sandang, pangan, papan, dan kesehatan) termasuk pendidikan yang diperoleh anak agar dapat mempengaruhi karakter anak.

Adapun pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anak usia dini antara lain, orang tua memperhatikan anak sepenuhnya, yaitu orang tua memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual, sosial, dan agama sesuai dengan usia dan kemampuan anak-anak. Orang tua yang sabar akan menerima apa adanya, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya, agar anak akan lebih positif dalam perkataan maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan akhlak anak di lingkungan masyarakat, lingkungan keluargalah yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan, juga dapat dikatakan sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga atau orang tua. Tugas orang tua bagi pendidikan anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup beragama, karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya.

Dengan demikian dari uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian : MODEL PENDIDIKAN AKHLAK ANAK

USIA DINI (Studi Kasus pada Masyarakat Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun 2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul terkait dengan pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Tembalang Semarang adalah :

- 1.2.1 Akhlak anak masih belum baik.
- 1.2.2 Orang tua belum sepenuhnya memperhatikan anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.1 Implementasi model pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
- 1.3.2 Efektivitas model pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, yaitu meliputi progam dan hasil.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Bagaimana implementasi model pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.
- 1.4.2 Bagaimana efektivitas model pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan implementasi model pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan efektivitas model pendidikan akhlak anak usia dini di Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini khususnya bagi masyarakat Tampirejo Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

1.6.2 Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan pendidikan akhlak bagi anak usia dini khususnya bagi masyarakat Tampirejo Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

1.6.3 Diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan sebagai dasar pertimbangan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang menyangkut masalah pendidikan akhlak anak usia dini khususnya bagi masyarakat Tampirejo Desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

1.6.4 Diharapkan menambah pengetahuan bagi penulis khususnya tentang pendidikan akhlak anak usia dini.

1.6.5 Dapat menyumbangkan wacana baru bagi orang tua tentang pendidikan akhlak sebagai pedoman mengenai pendidikan akhlak anak usia dini yang sesuai dengan ajaran Islam.

1.6.6 Dapat menjadi panduan dalam berperilaku dan tingkah laku akhlak anak usia dini dalam lingkungan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam.